BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka umumnya berisi landasan teori yang akan digunakan untuk membahas masalah yang sedang dikaji dari sisi teori yang ada. Teori sangat penting peranannya dalam menjembatani kegiatan penelitian. Landasan teori ini berfungsi untuk memahami masalah secara baik, membantu mendeskripsikan masalah secara lebih mendalam, mengetahui keterkaitan antar masalah yang dikaji dengan masalah lain yang mempunyai hubungan (Umi Narimawati, 2010:24).

2.1.1 Partisipasi Penyusunan Anggaran

2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Anggaran

Partisipasi Menurut Ida Bagus Agung D (2010:80) menjelaskan sebagai berikut :

> **"**Adanya keterlibatan upaya dan input oleh manajer dalam penyusunan anggaran."

Partisipasi menurut Brownell dalam Nurfaizah (2007) menjelaskan sebagai berikut :

> "Suatu proses mengevaluasi kinerja para individu dan menetapkan penghargaan atas dasar sasaran anggaran yang telah dicapai serta keterlibatan dan pengaruh para individu dalam penyusunan anggaran."

Definisi Partisipasi menurut Brownell dalam Abriyani (2002) yaitu :

> "Suatu proses yang individu-individu didalamnya terlibat dan mempunyai pengaruh atas penyusunan target anggaran, yang kinerjanya akan dievaluasi, dan mungkin dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka".

Anggaran menurut Mardiasmo (2009:61) menjelaskan sebagai berikut :

> "Anggaran merupakan penyertaan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial."

Anggaran menurut Freeman dan Shouldeer (2003) dalam Deddi dan Ayuningtyas (2010:69) sebagai beikut :

> *"Budgeting is the process of allocating scare resources to unlimited demans, and a budget is a dollar-dollar cents plan of operation for a spesific periode of time."*

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa penganggaran merupakan suatu proses pengalokasian sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas (unlimited demands). Sementara itu, anggaran merupakan rencana kerja dalam suatu periode yang telah ditetapkan dalam satuan mata uang.

Anggaran Menurut Ihyaul Ulum MD (2004:109) menjelaskan sebagai berikut:

> "Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter"

Anggaran Menurut Indra Bastian (2001:79) menjelaskan sebagai berikut :

> "Anggaran bagaimana juga mengungkapkan apa yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang. Anggaran dapat diinterpretasi sebagai paket pernyataan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang."

Definisi partisipasi penyusunan anggaran menurut Ray H Garrison dan Eric W.Noreen (2000:408) adalah:

> "Anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer pada semua kegiatan."

Anggaran Partisipatif menurut Hansen Mowen (2009:448) adalah:

> "Anggaran Partisipatif memungkinkan para manajer tingkat bawah untuk turut serta dalam pembuatan anggaran daripada membebankan anggaran kepada manajer tingkat bawah."

Partisipasi Penyusunan Anggaran menurut Ida Bagus (2010:19) adalah sebagai berikut:

> "Proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya, dengan kata lain pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam prosesnya."

Menurut Brownell dalam Ikhsan (2007:174) menyatakan bahwa partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran adalah :

> "Tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran."

Menurut Halim dalam Nurfaizah (2007) partisipasi penyusunan anggaran adalah :

> "Partisipasi aparat pemerintah daerah dalam proses penganggaran pemerintah daerah mengarah seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran."

Menurut Milani dalam Nurfaizah (2007) partisipasi penyusunan anggaran adalah :

> "Keikutsertaan dan tanggung jawab didalam pengambilan keputusan baik manajer tingkat menegah dan manajer tingkat bawah, untuk menyusun suatu anggaran guna mencapai tujuan operasional dan sasaran kinerja dimasa yang akan datang."

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian tentang Partisipasi penyusunan anggaran menurut Ida Bagus (2010:19).

2.1.1.2 Indikator Partisipasi Penyusunan Anggaran

Sesuai dengan teori yang didapat mengenai partisipasi penyusunan anggaran menurut Ida Bagus (2010:20), proses penyusunan anggaran bisa dari atas ke bawah (*Top* Down), bisa juga sebaliknya yaitu dari bawah ke atas (*Bottom Up*) dan adapula yang menggunakan gabungan keduanya. Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan keterlibatan yang meliputi pemberian pendapat, pertimbangan dan usulan dari bawahan kepada pimpinan dalam mempersiapkan dan merevisi anggaran.

Penerapan partisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan banyak manfaat antara lain, partisipasi (orang yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran) menjadi *ego-involved* tidak hanya *task- involved* berkontribusi dalam pekerjaan Ida Bagus Agung D (20 10:22) yang didalamnya terdapat :

a. Partisipasi akan menaikkan rasa kebersamaan dalam kelompok, yang akibatnya akan menaikkan kerjasama anggota kelompok di dalam penetapan sasaran.

b. Partisipasi dapat mengurangi rasa tertekan akibat adanya anggaran.
c. Partisipasi dapat mengurangi rasa ketidaksamaan di dalam alokasi sumber daya diantara bagian-bagian organisasi.

Prasyarat Partisipasi Menurut Ida Bagus Agung D (2010:22) dalam berkomunikasi adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang cukup untuk berpartisipasi.
2. Relevan dengan kepentingan pegawai.
3. Kemampuan pegawai memadai untuk menangani bidang garapan partisipasi
4. Kemampuan berkomunikasi timbal balik.
5. Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak.
6. Masih dalam bidang keleluasaan pekerjaan.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi lebih berhasil dalam situasi tertentu ketimbang situasi yang lain dan dalam situasi tertentu lainnya partisipasi sama sekali tidak berhasil tanpa adanya motivasi. Syarat utama partisipasi *Keith davis* dan *John W.* (1994:183**)** adalah sebagai berikut :

1. Harus ada waktu untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan, partisipasi hampir-hampir tidak tepat dalam situasi darurat.
2. Kemungkinan lebih besar kerugiannya. Contohnya pegawai tidak boleh memboroskan begitu banyak waktu untuk berpartisipasi sehingga mengabaikan pekerjaan mereka.
3. Bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi pegawai, jika tidak pegawai akan memandangnya sekedar kerja sibuk.

4. Para peserta atau pegawai yang berpartisipasi hendaknya memiliki kemampuan, seperti kecerdasan dan pengetahuan teknis, untuk berpartisipasi.
5. Para peserta yang berpartisipasi mampu berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahas oraang lain untuk bertukar pemikiran.
6. Masing-masing pihak seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam oleh partisipasi. Apabila para karyawan memandang status mereka, maka akan berpengaruh secara negatif dan mereka tidak akan berpartisipasi. Apabila para manajer merasa bahwa wewenang mereka terancam, mereka akan menolak partisipasi atau akan bersikap bertahan.
7. Partisipasi untuk memutuskan arah tindakan dalam organisasi hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan kerja kelompok. Diperlukan tingkat batasan tertentu dari organisasi untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan. Masing-masing subunit tidak boleh mengambil keputusan yang melanggar kebijaksanaan, perjanjian dan lain sebagainya.

Sebagaimana telah diatur dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 yang tercermin dalam penyusunan APBD, dengan tahapan penyusunan rencana kerja anggaran dan persetujuan raperda APBD, proses penyusunan APBD ini melibatkan partisipasi setiap pegawai mulai dari level kasubag hingga kepala dinas. Namun partisipasi anggaran juga secara tidak langsung berdampak pada

etika dalam bekerja yaitu tangungjawab dalam anggaran (Siti Musyarofah; 2006:49).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator partisipasi penyusunan anggaran, yaitu kontribusi pada keuangan pemerintahan dalam penyusunan APBD, komunikasi dapat mencapai target dalam penyusunan anggaran dan motivasi untuk mengarahkan peningkatan kinerja seseorang terhadap *budget*. Penulis menggunakan indikator mengenai partisipasi penyusunan anggaran menurut Ida Bagus (2010).

2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Mardiasmo (2009:63) anggaran sektor publik mempunyai fungsi sebagai :

a. Sebagai alat perencanaan (*planning tool*)
b. Anggaran sebagai alat pengendalian *(Control Tool)*
c. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal
d. Anggaran sebagai alat politik
e. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi
f. Anggaran sebagai penilaian kinerja
g. Anggaran sebagai alat motivasi
h. Anggaran sebagai alat untuk menciptakan ruang publik

Proses partisipasi penyusunan anggaran sektor publik mempunyai empat tujuan Menurut Mardiasmo (2009:68) adalah sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal dan meningkatkan koordinasi bagian dalam lingkungan pemerintah.
2. Membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan.
3. Menigkatkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritas belanja.
4. Meningkatkan transparansi dan pertanggunggjawaban pemerintah kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas.

Faktor dominan Menurut Mardiasmo (2009:69) yang terdapat dalam proses penyusunan anggaran :

1. Tujuan dan target yang hendak dicapai
2. Ketersedian sumber daya (faktor-faktor produksi yang dimiliki pemerintah)
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan target anggaran
4. Faktor-faktor lain yang yang mempengaruhi anggaran, seperti munculnya peraturan pemerintah yang baru, flekuasi pasar, perubahan sosial dan politik, bencana alam, dan sebagainya.

2.1.2 Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011:13) memberikan penjelasan informasi sebagai berikut:

> "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya"

Menurut Azhar Susanto (2009 : 40) menjelaskan informasi adalah sebagai berikut :

> "Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bias menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut."

Pengertian akuntansi menurut Kieso et.al (2007:2) adalah sebagai berikut :

> "Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menggunakan tiga karakteristik penting dari akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan."

Menurut Belkoui (2006:50) akuntansi didefinisikan berkaitan dengan konsep dari informasi kuantitatif, jadi informasi akuntansi adalah :

> "Informasi Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa. Fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaskudkan untuk bermanfaat sebagai dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada."

Menurut Mardiasmo (2009:31) informasi akuntansi adalah:

> "Informasi Akuntansi diberikan sebagai alat atau sarana untuk membantu manajer menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam organisasi sektor publik, Informasi Akuntansi diperlukan untuk membuat prediksi-prediksi dan estimasi mengenai kejadian ekonomi yang akan datang dikaitkan dengan kejadian ekonomi yang akan datang dikaitkan dengan keadaan ekonomi dan politik saat ini."

Menurut Arfan ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto (2008**:**25) menjelaskan:

> **"**Informasi akutansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, terutama oleh pelaku bisnis. Dimana informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi."

Thacker dalam Arfan dan Herkulanus (2008:25) menyimpulkan secara umum bahwa terdapat dua point penting terkandung dalam definisi tersebut, antara lain :

1. Sebagai pusat kepentingan dari berbagai organisasi akuntansi (perusahaan bisnis), informasi akuntansi disini adalah informasi yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Informasi akuntansi adalah hal yang vital dalam kegiatan bisnis perusahaan. Digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam organisasi (para manajer, orang-orang yang konsen terlibat dalam perusahaan). Disisi lain digunakan sebagai pengambilan keputusan diluar perusahaan (investor yaitu orang yang menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan untuk mengharapakan keuntungan, kreditor yaitu orang-orang yang mempunyai hutang (*owes*) pada sebuah perusahaan, atau pada pihak lain).

Menurut Kieso (44:2009) definisi informasi akuntansi adalah :

> "Pemilihan metode akuntansi yang tepat, jumlah dan jenis informasi yang harus diungkapkan, serta format penyajian melibatkan penentuan alternatif mana yang menyediakan informasi yang paling bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan (*decision usefulness*)."

Menurut Arnold dan Hope dalam Donna (2011) definisi informasi akuntansi adalah :

> "Informasi utama berupa *financial* yang digunakan untuk mengambil keputusan, pengendalian, dan implementasi keputusan."

2.1.2.2 Indikator Informasi Akuntansi

Menurut Mc. Leod Mc. Leod & Schell (2007:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat

   Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat Waktu

   Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

3. Relevan

   Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi

tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Adapun karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi menurut Kieso et all (2002:44-47) adalah sebagai berikut :

1. Relevansi

   Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan, yaitu memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspetasi atau harapan masa lalu, yaitu memiliki nilai umpan balik. Agar relevan ketepatan waktu, informasi harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempegaruhi keputusan yang diambil.

2. Reliabilitas

   Informasi dianggap handal jida dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari dari kesalahan dan bias. Daya uji, ditunjukan ketika pengukur independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, mendapatkan hasil yang serupa. Ketepatan penyajian, berarti bahwa angka-

angka penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi. Netralitas, bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi harus disajikan faktual, benar, dan tidak bias.

3. Komparabilitas

   Informasi yang dari berbagai perusahaan dipandang memiliki komprabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Komparabilitas akan memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan *rill* dalam fenomena ekonomi karena perbedaan *rill* dan persamaan tersebut tidak dikaburkan oleh pemakaian metode akuntansi yang tidak dapat dibandingkan.

4. Konsistensi

   Apabila sebuah entitas mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode-periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi.

Berdasarkan teori informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari informasi akuntansi, yaitu relevansi, reliabilitas, komprabilitas, dan konsistensi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Informasi akuntansi menurut Kieso et all (2002).

2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan Informasi Akuntansi

Menurut Mardiasmo (2009:33) peran akuntansi sebagai penyedia informasi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi sektor publik terdiri dari perencanaan dan pengendalian sebagai berikut :

1. Informasi Akuntansi sebagai Alat Perencanaan

Informasi akuntansi sebagai alat perencanaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Informasi sifatnya rutin atau *ad hoc*
2. Informasi kuantitatif atau kualitatif
3. Informasi disampaikan melalui saluran formal atau informal

Informasi yang sifatnya rutin diperlukan untuk perencanaan reguler, misalnya laporan keuangan bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan. Sementara itu, organisasi sektor publik seringkali menghadapi masalah yang sifatnya temporer dan membutuhkan informasi yang segera. Untuk perencanaan yang temporer, diperlukan informasi yang sifatnya *ad hoc.* Informasi akuntansi untuk perencanaan dapat juga dibedakan berdasarkan cara penyampaiannya. Apakah informasi akuntansi tersebut disampaikan melalui mekanisme *formal* ataukah *informal.* Mekanisme formal biasanya adalah melalui rapat-rapat dinas, rapat komisi dan sebagainya.

2. Informasi Akuntansi sebagai Alat Pengendalian Organisasi

Fungsi utama informasi akuntansi pada dasarnya adalah pengendalian.

Dalam memahami akuntansi sebagai alat pengendalian perlu dibedakan menjadi penggunaan informasi akuntansi sebagai alat pengendalian keuangan dengan akuntansi sebagai alat pengendalian organisasi. Pengendalian keuangan terkait dengan peraturan atau sistem aliran uang dalam organisasi, khususnya memastikan bahwa organisasi memeliki *likuiditas* dan *solvabilitas* yang cukup baik Mardiasmo (2009:33).

Menurut Arfan ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto (2008:25) tujuan informasi akuntansi sebagai berikut :

Perlu dicatat bahwa tujuan akuntansi adalah berhubungan dengan fungsi akuntansi historis. Tujuan akuntansi pada umumnya dibagi ke dalam tiga bagian, bagian-bagian tersebut meliputi :

1. informasi untuk pengambilan keputusan
2. pengguna informasi, dan
3. informasi yang bermanfaat.

Menurut Indra Bastian (2006:43) Informasi akuntansi yang dicatat dan laporan-laporan yang disusun harus direncanakan sedemikian rupa sehingga manajerial dalam hal ini pimpinan atau kepala SKPD di Dinas-dinas, dapat memimpin dengan baik guna mencapai kinerja manajerial yang baik. Untuk memberikan informasi mengenai :

1. Perbandingan yang terus-menerus antara pendapatan dan biaya yang baik, berdasarkan anggaran maupun berdasarkan jumlah aktualnya.
2. Jumlah penerimaan dan pengeluaran uang kas untuk periode operasi saat ini.
3. Pendapatan dan biaya yang diproyeksikan untuk operasi yang akan datang.
4. Kebutuhan uang kas untuk periode yang akan datang.

Kebanyakan informasi tersebut dapat diperoleh dari catatan akuntansi. Informasi dan laporan-laporan yang dibutuhkan harus diberi kepada kepala bagian keuangan dan akuntan kepala. Kerja sama antara manajerial dan staf bagian akuntansi menghasilkan pengendalian manajerial yang efisien.

Menurut Belkaoui (2006:54) peranan dari akuntansi adalah sebagai berikut :

> "Untuk memberikan informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas pemerintah dalam lingkungannya."

Prakash dan Rappaport dalam Belkoui (2006:55) memberikan suatu kerangka referensi yang menarik, yang didasarkan pada arus informasi, yang menunjukan peranan akuntansi yaitu :

> "Dalam memberikan jenis informasi yang menyatukan proses-proses kinerja manajerial dan menghubungkan pemerintah dengan lingkungannya. Dengan menunjukan struktur internal dari pemerintah yang terdiri dari atas lima proses informasional perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi berikut observasinya, penstrukturan data dan evaluasi kinerja. Mereka semua saling berhubungan dalam suatu aturan tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi manjemen."

Informasional dari pemerintah (Dinas) dengan lingkungannya menunjukan saling berhubungan, yang memungkinkan :

a. Perangkaian pasar faktor dan pasar produk
b. Kepatuhan terhadap evaluasi eksternal
c. Umpan balik ekonomi dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.

Kekuatan dari referensi Belkoui (2006:55) terletak pada kemampuan yang dimilikinya dengan menunjukan :

> "Bahwa Pemerintah, dalam fungsinya sebagai suatu sistem dalam parameter-parameter yang ditentukan oleh lingkungannya, berfungsi sebagai satu unsur dari tingkat sistem yang lebih tinggi, dalam hal ini ekonomi, dimana ia berinteraksi dan berhubungan dengan elemen-elemen lain dan mengambil bagian dalam proses penetuan parameter-parameter yang ada di dalamnya ia harus berfungsi secara internal".

2.1.3 Kinerja Manajerial

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Menurut Mulyadi (2007:68) kinerja adalah sebagai berikut :

"Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu."

Menurut Henry Faizal Noor (2007:20) manajerial adalah sebagai berikut :

"Pengelolaan sesuatu dengan baik, manajerial berarti bagaimana membuat keputusan (proses) dan menjalankan (implementasi) suatu kegiatan utuk mencapai tujuan tertentu."

Kinerja Manajerial Menurut Mulyadi (2007:68) menjelaskan sebagai berikut :

> "Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Berbeda dengan kinerja karyawan yang pada umumnya bersifat konkret, kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada di dalam daerah wewenangnya. Oleh karena itu, manajer memerlukan rerangka konseptual sebagai *working model* yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menghasilkan kinerja manajerial."

Menurut Weichrich dan Koontz (2005:27) mendefinisikan sebagai berikut:

> "Kinerja Manajerial dalam mengerti dan memahami fungsi manajer dalam mencapai sasaran kinerjanya."

Menurut Ray H Garirison dan Eric W. Nooren (2000:5) kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

> "Kinerja manajerial berisi siklus perencanaan dan pengendalian yang mengilustrasikan aktivitas manajerial yang mengalir mulai dari perencanaan, pengarahan dan memeberi motivasi, pengendalian dan kembali lagi ke proses perencanaan dan seluruh aktivitas tersebut membutuhkan pengambilan keputusan."

> Kinerja Manajerial menurut Mardiasmo dalam Nurfaizzah (2007) adalah : "Gambaran seorang manajer mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *stategic planingg* suatu organisasi."

Menurut I Gusti Agung Rai (2008:17) ada suatu ungkapan yang menggambarkan pentingnya pengukuran kinerja, dihubungkan dengan perbaikan mutu manajerial, yaitu:

> "Jika sesuatu tidak dapat dikuantifikasi, maka sulit diukur
>
> Jika sesuatu tidak dapat diukur, maka tidak dapat dievaluasi
>
> Jika sesuatu tidak dapat dievaluasi, maka tidak dapat diperbaiki
>
> Jika sesuatu tidak dapat diperbaiki, maka tidak akan ada kemajuan
>
> Jika tidak ada kemajuan, maka untuk apa ada manajemen?"

Ungkapan diatas menunjukan bahwa untuk mencapai kemajuan organisasi perlu dilakukan perbaikan kinerja dan evaluasi. Cara mengevaluasi dengan pengukuran kinerja. Agar dapat diukur maka kinerja harus dapat dikuantifikasi. Pengukuran kinerja berfungsi untuk menilai

suskes atau tidaknya suatu organisasi, program, kegiatan untuk menilai tingkat besarnya terjadinya penyimpangan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan, oleh karena itu dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja manajerial. I Gusti Agung Rai (2008:17).

2.1.3.2 Indikator Kinerja Manajerial

Menurut Weichrich dan Koontz (2005:27) karakteristik kinerja manajerial didalamnya terdiri dari :

> "Kinerja manajerial didalamnya terdiri dari Perencanaan, dalam Tingkat persiapan dalam penyusunan anggaran. Investigasi, yang diidentifikasi melalui tingkat kesiapan dalam informasi. Pengkoordinasiaan, untuk penyampaian informasi."

Menurut Mardiasmo (2004:98) menjelaskan tugas-tugas manajerial sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Perencanaan dalam hal ini adalah menentukan tujuan-tujuan, kebijakan, arah dari tindakan/ pelaksanaan yang diambil.Termasuk juga skedul pekerjaan, membuat anggaran, menyusun prosedur-prosedur, menentukan tujuan, menyiapkan agenda dan membuat program.

2. Investigasi

   Mengumpulkan dan menyiapkan informasi, biasanya dalam bentuk catatancatatan, laporan-laporan dan rekening-rekening, melakukan inventarisasi, melakukan pengukuran hasil, menyiapkan laporan keuangan, menyiapkan catatan, melakukan penelitian, dan melakukan analisis pekerjaan.

3. Koordinasi

   Melakukan tukar menukar informasi dengan orang-orang di bagian yang lain dengan tujuan untuk menghubungkan dan menyesuaikan program-program, memberikan sasaran ke departemen lain, melancarkan hubungan dengan manajer-manajer lain, mengatur pertemuan-pertemuan, memberikan informasi terhadap atasan, berusaha mencari, kerjasama dengan departemen lain.

4. Evaluasi

   Melakukan penilaian dan pengharapan terhadap usulan, laporan atau observasi tentang prestasi kerja.Menilai karyawan, menilai catatan hasil pekerjaan, menilai laporan keuangan, melakukan pemeriksaan terhadap produk, menyetujui permintaan-permintaan, menilai usulan-usulan dan saran-saran.

5. Pengawasan

   Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, memberikan nasihat kepada bawahan, melatih bawahan, menjelaskan tentang aturan-aturan pekerjaan, penugasan, tindakan pendisiplinan, menangani keluhankeluhan dari bawahan.

6. Penilaian staff

   Memelihara kondisi kerja dari satu atau beberapa unit yang dipimpin, melalui rekruitmen tenaga kerja, melakukan wawancara pekerjaan, pemilihan karyawan dan pemindahan.

7. Negosiasi

   Melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang-barang atau jasa, negosiasi pajak, menghubungkan para pemasok, melakukan perundingan dengan wakil-wakil penjualan kepada agen-agen atau konsumen.

8. Perwakilan

   Melakukan kepentingan umum atas organisasi, melakukan pidato-pidato, konsultasi untuk kontrak dengan individu atau kelompok-kelompok di luar individu, pidato-pidato untuk umum, kampanye-kampanye masyarakat, meluncurkan hal-hal baru, menghadiri konferensi-konferensi dan pertemuan dengan klub bisnis.

Berdasarkan teori tentang kinerja manajerial dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari kinerja manajerial, yaitu terdiri dari perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, penilaian staff, negoisasi, dan perwakilan. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator mengenai Kinerja manajerial menurut Mardiasmo (2004).

2.1.3.3 Tujuan Manfaat dan manfaat kinerja manajerial

Menurut Mardiasmo (2004:87) Penilaian kinerja manajerial memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi organisasi yaitu:

1. *Performance Improvement*, memungkinkan manajer atau pegawai untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.

2. *Compensation adjustment,* membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima *reward* ataupun sebaliknya.
3. *Placement decision,* menentukan promosi atau transfer.
4. *Training and development need,* mengevaluasi kebutuhan pelatihan danpengembangan bagi pegawai agar kinerja mereka lebih optimal.
5. *Career planning and development,* memandu untuk menentukan jeniskarir yang dapat dicapai.
6. *Staffing process deficiencies,* mempengaruhi prosedur perekrutan pegawai.
7. *Informational inaccuracies and job-design error,* membantu menjelaskan kesalahan apa saja yang telah terjadi dalam manajemen.
8. *Equal employment opportunity,* menunjukkan bahwa *placement decision*tidak diskriminatif.
9. *External challenges,* kinerja pegawai terkadang dipengaruhi oleh factor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan dan lain-lain.
10. *Feedback,* memberikan umpan balik bagi masalah kepegawaian atau bagi pegawai itu sendiri.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengukuran kinerja juga dapat membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja yang sebenarnya terjadi Mardiasmo (2004:87).

2.1.4 Keterkaitan antar Variabel

2.1.4.1 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Peranan penyusunan anggaran terhadap kinerja, baik kinerja manajer, karyawan publik dan pemerintah Menurut Hansen dan Mowen (2004:325) mendefinisikan bahwa :

> "Anggaran sering digunakan untuk menilai kinerja manajer, bonus, kenaikan kerja dan promosi adalah semua hal yang dipengaruhi oleh kemampuan seorang manajer. Untuk mencapai atau melampaui tujuan yang direncanakan, oleh karena status keuangan seorang manajer dan karir dapat berpengaruh, penyusunan anggaran dapat memiliki pengaruh signifikan apakah pengaruh tersebut positif atau negatif tergantung sebagian besar pada bagaimana anggaran tersebut digunakan."

Menurut Ida Bagus Agung (2010:19) partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial menjelaskan sebagai berikut :

> "Partisipasi akan menguntungkan suatu organisasi perusahaan. Partisipasi telah menunjukkan dampak positif terhadap sikap karyawan, meningkatkan kerja sama diantara manajer."

Menurut Hansen dan Mowen (2009) Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial menjelaskan sebagai berikut :

> "Partisipasi penyusunan anggaran memungkinkan para manajer tingkat bawah untuk turut serta dalam pembuatan anggaran. Peningkatan tanggung jawab dan tantangan yang *inheren* dalam proses tersebut memberikan *insentif non* uang yang mengarah pada tingkat kinerja yang lebih tinggi."

Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki keterkaitan. Keterkaitan tersebut dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada pihak yang melaksanakannya dalam suatu Pemerintah dalam hal ini SKPD di Dinas pada Kabupaten Bandung.

Penelitian ini didukung oleh pernyataan M.Nafarin (2007:9) yang menyatakan bahwa:

> "Partisipasi penyusunan anggaran secara khusus memberi manfaat terhadap kinerja manajerial bagi pertanggungjawaban ketika organisasi dihadapkan pada ketidakpastian. Diikutsertakannya manajer dalam proses penyusunan anggaran merupakan bagian terpenting, karena mereka yang paling mengetahui informasi tentang tentang proses penyusunan anggaran".
> Dari uarain diatas dapat di simpulkan bahwa partisipasi anggaran

berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2.1.4.2 Hubungan Informasi akuntansi dengan Kinerja Manajerial

Menurut penelitian Mardiasmo (2009:31) informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

> "Informasi akuntansi diberikan sebagai alat atau sarana untuk membantu kinerja manajerial menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai."

Menurut Hansen dan Mowen (2006:5) informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial:

> "Informasi akuntansi diperlukan untuk mengevaluasi dan memonitor dampak keputusan yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja Manajerial dan unitnya. Pemberian informasi kepada pekerja mengenai kinerja operasional dan keuangan memungkinkan pekerja untuk menilai efektifitas usaha yang dilakukan untuk mencapai perbaikan."

Menyediakan informasi akuntansi mengenai harga pokok produk, pelanggan, proses dan masalah lain yang menjadi perhatian manajerial, dapat menajadi dasar untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan alternatif solusinya Hansen dan Mowen (2006:5).

Menurut Abdul Halim (2004:29) informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial:

> "Tujuan manajerial pada akuntansi keuangan pemerintah harus menyediakan informasi akuntansi yang diperlukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian anggaran, perumusan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan, serta penilaian kinerja pemerintah."

Menurut Ray H Garisson dan Eric W. Noreen (2000:6) informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial:

> "Untuk kepentingan internal, manajer mengharapkan informasi akuntansi yang relevan meskipun informasi tersebut tidak lengkap sepenuhnya, kurang obyektif, dan kurang dapat diverifikasi. Yang dimaksud dengan relevan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi."

Menurut Ihyaul Ulum (2004:103) informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial:

> "Menyediakan informasi akuntansi terhadap manajerial berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pemerintah serta memudahkan pengendalian yang efektif atas seluruh aset, hutang, dan ekuitas dana. Membantu para pengguna utnuk mengevaluasi pelaksnaan kegiatan suatu entitas pemerintah dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat."

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2.1.4.3 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Informasi akuntansi terhadap Kinerja Manajerial

Orang yang berwenang dan bertanggung jawab maupun menyusun anggaran serta pelaksanaannya ada di tangan Kepala SKPD (Dinas). Alasan yang mendasari kesimpulan tersebut karena pimpinan tertinggi dan paling bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan Dinas secara keseluruhan. Dengan demikian, tugas menyiapkan dan menyusun anggaran serta kegiatan-kegiatan penganggaran lainnya tidak harus ditangani sendiri oleh pimpinan tertinggi yaitu Kepala Dinas. Karena dalam Pemerintahan sudah ada bagian program-program yang akan menangani semua kebutuhan tiap-tiap Dinas.

Menurut John F.Due (1975) dalam Ihyaul Ulum MD (2004:109) mendefinisikan bahwa:

> "Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam periode yang akan datang. Suatu pernyataan tentang perkiraan pengeluaran dan penerimaan yang diharapkan akan terjadi dalam suatu periode di masa depan, serta data dari pengeluaran dan penerimaan yang sungguh-sungguh terjadi di masa lalu."

Menurut Mardiasmo (2009:31) menjelaskan bahwa :

> "Proses penyusunan Anggaran dan Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh Staff dan Manajer Publik dalam melakukan proses perencanaan dan pengendalian organisasi dalam penganggaran, diberikan sebagai alat atau saran untuk membantu manajer menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai."

2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Dalam sebuah partisipasi penyusunan anggaran, perencanaan merupakan alat untuk manajerial untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut. Anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah, agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Tanpa anggaran, pemerintah tidak dapat mengendalikan pemborosan pengeluaran. (Mardiasmo, 2009:70) Maka dari itu anggaran sebagai instrumen pengendalian yang digunakan untuk menghindari adanya *overspending*, *underspending,* dan salah sasaran dalam pengalokasian anggaran yang bukan prioritas.

Di indonesia proses perenacanaan APBD dengan paradigma baru menekan pada pendekatan *bottom-up planing* dengan tetap mengacu pada arah kebijakan pembangunan pusat. Arahan kebijakan pembangunan pemerintah pusat tertuang dalam dokumen perencanaan berupa GBHN, Program Pembangunan Nasional (PROPERNAS), Rencana Strategis (RENSTRA), dan Rencana Pembangunan Tahunan (RAPETA) (Mardiasmo, 2009:71). Proses perencanaan arah kebijakan pembangunan daerah tahunan (RAPETADA) dan APBD pada hakekatnya merupakan perencanaan instrumen kebijakan publik sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada maasyarakat. APBD menunjukan implikasi anggaran dari REPETADA yang telah dibuat. Dengan

demikian REPETADA merupakan kerangka kebijakan bagi penyediaan dana dalam APBD.

Tahap berikutnya adalah *budget ratification*, yang melibatkan proses politik yang yang cukup rumit dan cukup berat. Kepala Dinas dituntut untuk tidak hanya memiliki "*Managerial Skill"* namun juga harus mempunyai *"political skill"*, "*salesmanship*", dan "*coalition building*" yang memadai. Hal tersebut karena Kepala Dinas harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan dan bantahan dari pihak legislatif. (Mardiasmo, 2009:72)

Menurut Fench et al, partisipasi merupakan proses kerja sama dalam pengambilan keputusan antara dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada pengambilan keputusan itu sendiri dimasa akan datang (Siegel, 1989:137) dalam Abriyani (2002). Dengan kata lain karyawan dan manajer tingkat bawah mempunyai andil didalam pengambilan keputusan.

Menurut Brownell dalam Abriyani (2002), partisipasi anggaran adalah suatu proses dimana individu-individu didalamnya terlibat dan mempunyai pengaruh atas penyusunan target anggaran, yang kinerjanya akan dievaluasi dan mungkin dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka.

Menurut halim dalam Nurfaizzah (2007), partisipasi aparat pemerintah dalam proses penganggaran pemerintah daerah mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran serta pelaksnaannya untuk mencapai target anggaran. Aparat pemerintah daerah terlibat

dalam proses penanggaran pemerintah daerah, diberi kesempatan untuk ambil bagian dalam pengambilan keputusan melalui negoisasi terhadap target anggaran.

Telah didukung oleh penelitian Argyris (1952), Becker & Green (1962), Brownell (1982), dan Brownell and Mc. Innes (1986) dalam Abriyani (2002) menunjukan bahwa partisipasi dalam menyusun anggaran berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial, begitu pula studi yang dilakukan oleh abriyani (2002) bahwa partisipasi penyusunan anggran terhadap kinerja manajerial memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian Brownell dalam Nurfaizah (2007) menunjukan bahwa umumnya partisipasi penyusunan anggaran dinilai sebagai pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja anggota organisasi. Penelitian Nor dalam Nurfaizah (2007) menunjukan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Begitu pula studi yang dilakukan oleh Nurfaizah (2007) bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan Greenberg dan Folger dalam Jaqueline (2009) menunjukan bahwa partisipasi dapat meningkatkan kinerja manajerial karena partisipasi memungkinkan bawahan mengkomuikasikan apa yang mereka butuhkan kepada atasannya dan partisipasi memungkin bawahan untuk memilih tindakan yang akan membangun komitmen yang dianggap sebagai tanggungjawab yang mereka pilih. Begitu pula studi yang dilakukan oleh Jaqueline (2009) bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh tinggi terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2007), temuan utama dari studi ini adalah bahwa sementara ada asosiasi yang kuat antara partispasi anggaran dan kinerja antara semua manajer korea selatan, mekanisme kausal menghubungkan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan Frucot dan Shearon dalam Maria dan William (2008) menemukan paling tidak sedikit koefisien signifikan menghubungkan partisipasi penyusunan anggaran untuk kinerja manajerial selama sembilan dari sepuluh regresi. Begitu pula studi yang dilakukan oleh Maria dan William (2008) menunjukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh A.B Bonache (2010) berdasarkan survei secara signifikan positif homogeneous, dari sintesis sub kelompok bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

2.2.2 Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial

Informasi Akuntansi digunakan untuk memberikan informasi mengenai transaksi ekonomi dan keuangan pemerintah kepada pihak eksekuif, legislatif, yudikatif, dan masyarakat. Adanya kriteria bahwa informasi akuntansi adalah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi adalah keputusan yang menyangkut ekonomi, tidak terbatas pada keputusan yang berkaitan dengan dana yang dimiliki oleh Manajerial. (Abdul Halim, 2004:26).

Informasi akuntansi yang dicatat dan laporan-laporan yang disusun harus direncanakan sedemikian rupa sehingga manajemen, dalam hal ini pimpinan atau kepala organisasi, dapat memimpin dengan baik guna mencapai kinerja organisasi yang baik (Indra Bastian, 2006:43). Apabila anggaran disetujui oleh legislatif, proses pelaksanaan anggaran harus diperhatikan oleh manajer keuangan publik adalah dimilikinya informasi akuntansi dan pengendalian manajemen. Informasi Akuntansi diperlukan untuk membuat prediksi-prediksi dan estimasi mengenai kejadian ekonomi yang akan datang dikaitkan dengan keadaan ekonomi dan politik saat ini. (Mardiasmo, 2009:33)

Kepala Dinas dalam hal ini bertanggungjawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang memadai dan handal untuk perencanaan dan pengendalian anggaran yang telah disepakati, bahkan dapat diandalkan untuk tahap penyusunan anggaran periode berikutya. Informasi Akuntansi yang baik meliputi pula dibuatnya pengendalian intern yang memadai. Tahap berikutnya dalam proses penyusunan anggaran adalah pelaporan dan evaluasi anggaran. Tahap persiapan, ratifikasi, dan implementasi anggaran terkait dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas (Mardiasmo, 2009:73).

Menurut Mulyadi (2001:12) manajemen membutuhkan informasi kuantitatif atau nonkuantitatif dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi berperan sebagai pengurang ketidakpastian, sehingga manajemen mampu menjatuhkan pilihan. Manajer yang tidak menguasai akuntansi sebagai bahasa bisnis tidak akan dapat berfikir karena tidak memiliki alat berfikir untuk itu.

Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini didukung oleh penelitian Hirst (1981) dalam Dona (2011) yang menjelaskan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan oleh manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi yang nantinya dijadikan pedoman dimasa mendatang. Penggunaan informasi akuntansi dapat berdampak positif terhadap bawahan dan informasi akuntansi baik sebagai penilaian prestasi seseorang. Begitu juga dengan David (2001) dalam Dona (2011) yang menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajer.

Begitu pula Studi yang dilakukan oleh Dona dan Isbandriyati (2011) mempertegas terdapat pengaruh simultan yang sigifikan antara informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Apabila Partispasi Penyusunan Anggaran dapat dilaksanakan dengan waktu yang tepat dan Informasi Akuntansi dilakukan dengan baik maka Kinerja Manajerial dapat dinilai sangat tinggi.

Sehingga muncul lah hipotesis yaitu “Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial secara simultan dan parsial.”

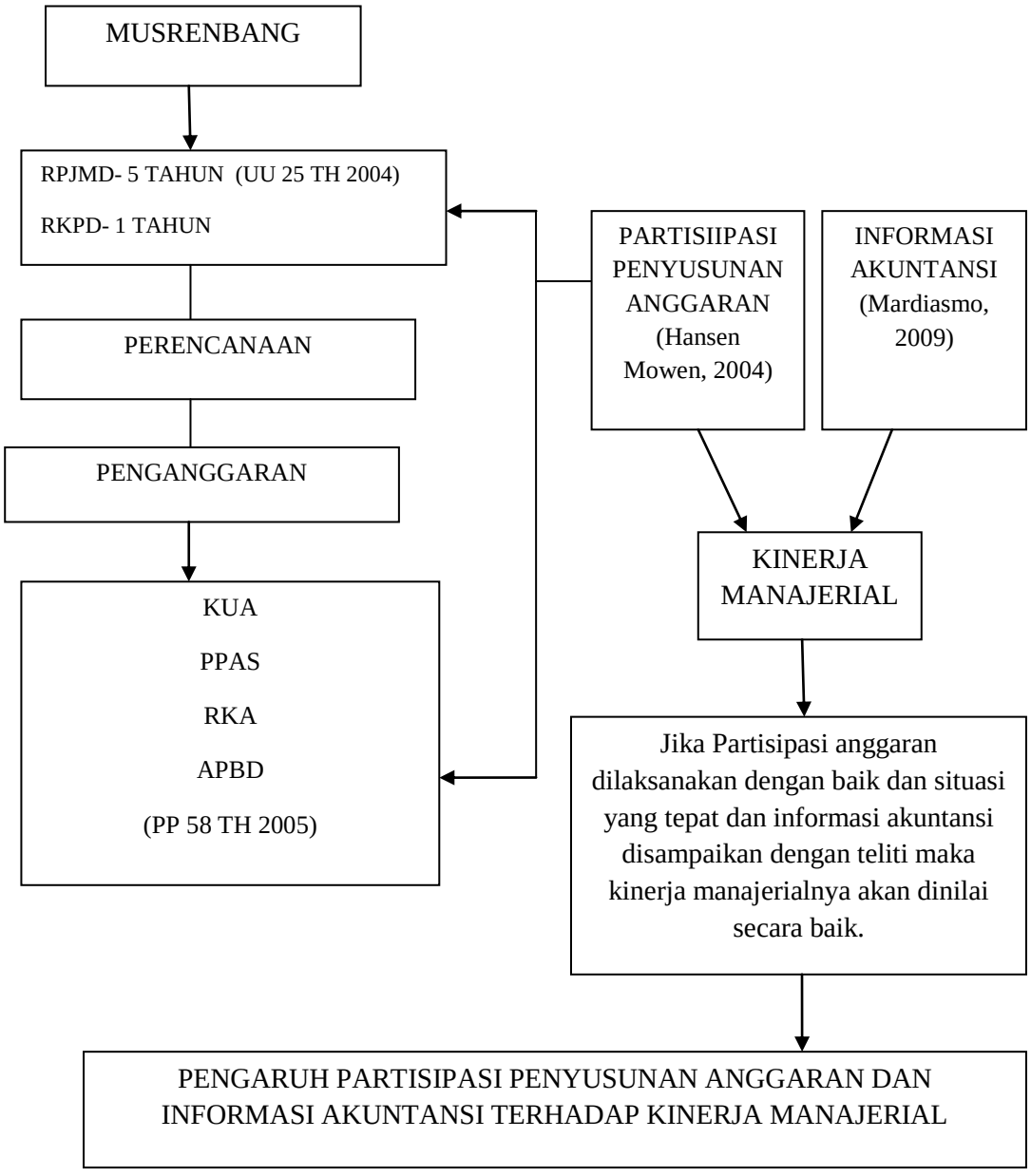
Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Abriyani Puspaningsih JAAI Vol. 2 desember 2003 ISSN 1410- 2420	Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer	Partisipasi penyusunan anggaran memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial.	Partisipasi Penyusunan Anggaran sebagai X1, dan Kinerja Manajerial sebagai Y.	Penulis tidak menggunakan variabel Kepuasan Kerja sebagai Y.
2	Jaquiline Tangkau, Juni 2009, Universitas Negeri Manado (ISSN 1978-8452)	Analisis Pengaruh Komitmen Organisasional dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dan Senjangan Anggaran	Partispasi penyusunan anggaran berpengaruh tinggi terhadap kinerja manajerial.	Penulis memakai Partisipasi Anggaran sebagai x1 dan Kinerja Manajerial sebagai Y.	Penulis tidak memakai Komitmen Organisasi pada X1 dan Senjangan Anggaran pada Y
3	Donna Primasari dan Isbandriyati Mutmainah Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.1 No.2, Oktober 2011 Pp 115-116	Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating (Study Empiris pada BPR di Kabupaten Bogor).	Informasi Akuntansi sangat berpengaruh besar dan signifikan terhadap kinerja manajerial.	Penulis memakai Informasi akuntansi sebagai X2 dan Kinerja Manajerial sebagai Y.	Penulis tidak menggunakan Tiga Variabel Moderating sebagai Y.
4	Nur Faizzah dan Titik Mildawati, jurnal akuntansi manajemen bisnis dan sektor	Pengaruh Partsisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel	Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial	Partisipasi Penyusunan Anggaran sebagai X1 dan Kinerja Manajerial sebagai Y	Penulis tidak menggunakan Variabel Pemoderasi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi

	publik (ISSN 1829 – 9857)	pemoderasi Gaya kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Pemkot Surabaya			sebagai Y.
5	Maria A. Leach-Lopez ISBN 978-0-9742114-9-4	Budget Participation and Job Performance of South Korean Managers Mediated by Job Satisfaction and Job Relevant Information Atau dapat diartikan sebagai Partisipasi Anggaran dan Kinerja Kerja Korea Selatan Manajer Mediated oleh Kepuasan Kerja dan Informasi Kerja Relevan	The primary findings of this study are that while there are strong associations between budget participation and performance among all of our South Korean managers, the causal mechanisms connecting budget participation with performance are slightly different for our two samples. Atau dapat diartikan Temuan utama dari studi ini adalah bahwa sementara ada asosiasi yang kuat antara partisipasi anggaran dan kinerja antara semua manajer Korea Selatan, mekanisme kausal menghubungkan partisipasi anggaran dengan kinerja yang sedikit berbeda untuk kedua sampel.	Partisipasi anggaran sebagai X1 Kinerja Manajerial sebagai Y	Penulis tidak menggunakan Kepuasan Kerja dan Informasi Kerja Relevan sebagai Y
6	Maria A. Leach-Lopez, William W. Stammerjohan, John T. Rigsby The Journal of Applied Business Research-Third Quarter 2008	An Update On Budgetary Participation, Locus Of Control, And The Effects On Mexican Managerial Performance And Job Satisfaction Atau dapat diartikan sebagai Sebuah Update Pada Partisipasi	While Frucot and Shearon found at least marginally significant coefficients linking budget participation to performance for nine of the ten performance regressions. Atau dapat diartikan Sementara Frucot dan Shearon menemukan paling tidak sedikit koefisien signifikan menghubungkan partisipasi anggaran untuk kinerja manajerial selama sembilan dari sepuluh regresi.	Partisipasi Anggaran sebagai variabel independen dan Kinerja Manajerial sebagai variabel dependen.	Penulis tidak memakai variabel lokus kontrol sebagai X1 dan Kepuasan Kerja sebagai Y

	Volume 24, Number 3	Anggaran, lokus kontrol, Dan Efek Pada Kinerja Manajerial Meksiko Dan Kepuasan Kerja	Pengaruh Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial		
7	A.B Bonache . J . Mauriche Journal of Applied Ekonomic Sciences Volume V/Issue 2 (12) /Summer 2010	A best evidence syntesis on the link between budgetary participation and manajerial performance Dapat diartikan sebagai, Seb uah sintesa bukti terbaik pada link antara partisipasi anggaran terhadap Kinerja Manajerial	The synthesis based on survey of managers of publicly traded firms in taiwan stock exchange from 21 to 2007, is significantly positive and homegeneous. from this subgroup synthesis, it appears that the link between BP and MP is time dependent. Dapat diartikan sebagai Sintesis berdasarkan survei terhadap manajer perusahaan publik di bursa taiwan 21/2007, secara signifikan positif homegeneous. Dari sisntesis sub-klompok bahwa hubungan Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial adalah tergantung waktu. Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial	Partisipasi Anggaran sebagai variabel independen dan Kinerja Manajerial sebagai variabel dependen.	

2.2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

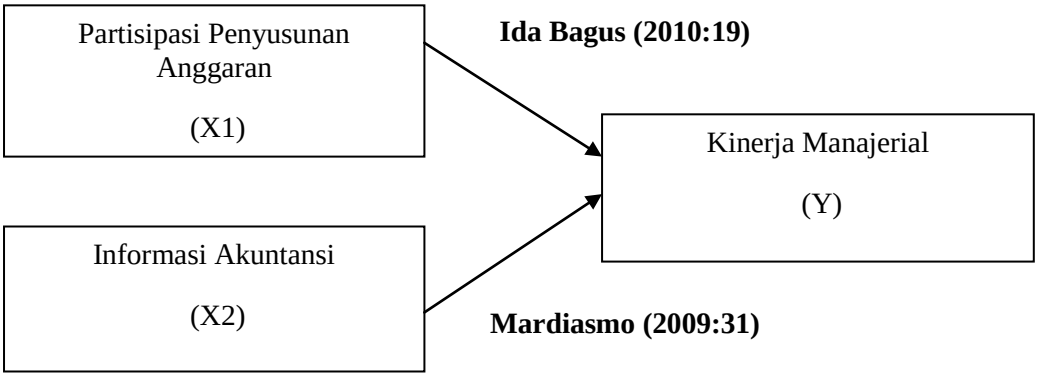


Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diambil kerangka penelitian. Menurut Sugiono (2010:42) :

> "Pola pikir yang menunjukan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan."

Paradigma penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Pengertian Hipotesis Menurut Umi Narimawati (2007:59) mendefinisikan bahwa :

> "Ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empirismelalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan). Kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan)."

Berdasarkan pada masalah penelitian, kajian pustaka dan kerangka pemikiran dapat disusun hipotesis **"**Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial secara simultan dan parsial."